

Pelatihan Wirausaha Menggunakan Tokopedia Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Bekerjasama dengan Rumah Keluarga Indonesia Kecamatan Karang Tengah - Kota Tangerang

Entrepreneurship Training Using Tokopedia for Housewives in Cooperation with Rumah Keluarga Indonesia Karang Tengah District - Tangerang City

Noni Juliasari¹, Sri Mulyati^{2*}, Safrina Amini³

^{1,2,3}Fakultas Teknologi Informasi, Teknik Informatika, Universitas Budi Luhur
E-mail: ¹noni.juliasari@budiluhur.ac.id, ^{2*}sri.mulyati@budiluhur.ac.id, ³safrina.amini@budiluhur.ac.id
(* corresponding author)

Abstract

Today's household needs demand adequate economic sufficiency. Indeed, even though she is a housewife, she can still work and also earn income other than gifts from her husband so that she can still work from home. Various kinds of business models today can be managed from home while still taking care of the household. Especially with the penetration of information and communication technology in even the smallest aspects of life, it has become possible. So that many housewives continue to work and have an income, one of which is through an online business. Through this training, we want to make housewives who want to increase their income for their household income through online entrepreneurship, one of which is by utilizing the features available on tokopedia.com. It is hoped that the training will be able to provide additional skills for housewives, and especially the benefits can be felt to improve their economy.

Keywords : *Online business, Tokopedia, Housewives, Rumah Keluarga Indonesia*

Abstrak

Kebutuhan rumah tangga saat ini menuntut kecukupan ekonomi yang memadai. Sejatinya meskipun seorang ibu rumah tangga, namun tetap bisa berkarya dan juga memperoleh penghasilan selain pemberian dari suaminya sehingga tetap bisa bekerja dari rumah. Berbagai macam model bisnis saat ini dapat dikelola dari rumah sambil tetap mengurus rumah tangga. Terlebih dengan penetrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam sisi kehidupan paling kecil sekalipun sudah menjadi pemungkinnya. Sehingga banyak ibu rumah tangga yang tetap bekerja dan memiliki penghasilan salah satunya melalui bisnis online. Melalui pelatihan ini, kami ingin menjadikan para ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan bagi pemasukan rumah tangganya melalui wirausaha online salah satunya dengan memanfaatkan fitur yang tersedia pada tokopedia.com. Diharapkan melalui pelatihan mampu memberikan keterampilan tambahan bagi para ibu rumah tangga, dan terutama bisa dirasakan manfaatnya untuk mengangkat ekonomi mereka.

Kata kunci : *Bisnis online, Tokopedia, Ibu Rumah Tangga, Rumah Keluarga Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Dulu ibu dikenal sebagai pelaku utama pekerjaan domestik atau wilayah kerumahtanggaan. Kini ia tidak lagi menjadi satu-satunya ruang yang ditempati ibu untuk keluarganya. Banyak pihak kini dapat mengambil peran domestik ini, misalnya ayah, anggota

keluarga yang lain, atau bahkan asisten rumah tangga. Sebaliknya, juga makin banyak ibu mengambil pekerjaan ‘non-domestik’ – artinya pekerjaan di luar wilayah kerumahtanggaan, baik untuk mencari uang ataupun motif non-finansial (misalnya kerja sosial). Pekerjaan non-domestik ini bisa dikerjakan secara fisik di luar rumah, ataupun secara fisik tetap di dalam rumah. Di masa seperti sekarang ini, menjadi ibu rumah tangga yang hampir sebagian besar waktunya hanya di rumah saja memiliki tantangan yang berat. Segi ekonomi, psikologis, dan juga sosial memberikan reaksi yang pro dan kontra [1].

Seorang ibu rumah tangga berjualan untuk menambah pundi-pundi keuangan bagi keluarganya sebenarnya sudah ramai dilakukan sejak dulu. Namun minimnya modal dan ruang gerak yang terbatas karena mereka tidak bisa berada jauh dari rumah mengakibatkan wirausaha yang mereka lakukan tidak begitu berhasil “prima”. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk meninggikan pencapaian omzet serta memperluas jangkauan pembeli/pelanggan adalah dengan mengangkat bisnis tradisional dalam basis web/online.

Oleh sebab itu, penting sekali dimasa sekarang ini, seorang ibu rumah tangga menjalani perannya tidak secara tradisional. Seorang ibu rumah tangga yang produktif dimana tetap bisa menjalani aktifitas mengurus rumah dan anak-anak namun juga tetap bisa berkarya sekaligus memiliki penghasilan tambahan. Salah satu sarana yang memungkinkan seorang ibu rumah tangga menjadi produktif adalah dengan menjalankan usaha online. Untuk itulah, pada program pengabdian masyarakat kali ini, kami bermaksud menyelenggarakan pelatihan aplikasi bisnis online (wirausaha dengan menggunakan aplikasi Tokopedia.com) bagi para ibu rumah tangga di sekitar wilayah Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang bekerjasama dengan Lembaga RKI (Rumah Keluarga Indonesia) yang merupakan salah satu yayasan yang aktif melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan di wilayah Karang Tengah tersebut.

Pertumbuhan dunia *e-commerce* dalam teknologi informasi semakin meningkat, dengan menjamurnya penggunaan marketplace para pelaku usaha berlomba-lomba untuk membuat marketplace dengan model tampilan yang sangat menarik, enak dilihat, mudah digunakan oleh pelaku usaha maupun calon konsumen serta disuguhkan dengan promosi-promosi yang sangat menarik, setiap marketplace mencoba memberikan kesan tersendiri bagi penggunanya contohnya shopee, bukalapak, tokopedia dan lain sebagainya, mereka mencoba memberikan image marketplaceny sedemikian rupa untuk menarik perhatian calon konsumen dan penjual supaya mudah dikenal oleh masyarakat luas [2].

Alasan dipilihnya toko portal online Tokopedia pada pelatihan ini adalah Tokopedia adalah sebuah website portal toko online asli Indonesia yang sampai saat ini telah membuktikan bahwa mereka adalah salah satu situs jual beli papan atas yang ada di Indonesia. Pada awal-awal pengoperasian juga Tokopedia mendapatkan kepercayaan pendanaan sebesar 100 juta dollar dari *Soft Bank* (Investor dibalik kesuksesan Alibaba) dan *Sequoia Capital* (Investor dibalik kesuksesan Apple dan Google), investasi ini membuktikan bahwa tokopedia memiliki potensi yang sangat besar dari segi bisnis dan juga Pengembangan [3].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini pernah dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan serta keahlian yang telah diperoleh di bangku kuliah dan menyebarkannya kepada masyarakat umum. Pengabdian ini dilakukan kepada UMKM JAMU yang berlokasi di Tebet, Kota Jakarta Selatan, Metode pelaksanaan dengan melakukan wawancara *owner* UMKM tentang informasi data-data produk, pembuatan *platform e-commerce* di Shopee dan Tokopedia dan memasarkan produknya [4].

Pengabdian kepada masyarakat serupa juga pernah dilakukan pada Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) Tangerang Selatan. Tujuan dari pengabdian masyarakat

tersebut adalah untuk mengenalkan penggunaan marketplace dan mengaplikasikannya pada UKM. Proses sosialisasi dilakukan secara serentak dan bersama di Universitas Pamulang. Metode dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, tutorial, diskusi, pendampingan dan asesmen. Melalui kegiatan ini, UKM dapat memanfaatkan dan memahami penggunaan salah satu marketplace / media sosial [5].

Kami sangat berharap pelatihan ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk peningkatan kemampuan para ibu rumah tangga tersebut agar produktifitas mereka meningkat serta menjadi bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat.

Lembaga Rumah Keluarga Indonesia merupakan salah satu organisasi/lembaga swadaya masyarakat yang secara aktif bergerak di bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Sejauh ini secara konsisten, yayasan ini seringkali menggelar berbagai macam agenda pelatihan dan juga kegiatan lain yang melibatkan masyarakat di sekitar kecamatan Karang Tengah. Sehingga terjaring sejumlah peta masyarakat di wilayah tersebut yang dapat dibaca pola kebutuhan untuk pemberdayaan masyarakat tersebut. Lembaga RKI adalah sarana pembekalan, pembinaan, pelatihan kader dan masyarakat untuk terwujudnya ketahanan keluarga Indonesia. Salah satu agenda RKI antara lain pemberdayaan ekonomi keluarga. Maka melalui kerjasama ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kebutuhan yang ada tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga terutama untuk keluarga yang kurang mampu.

Sebelum menetapkan program kegiatan pengabdian, kami sudah mencoba melakukan survey dan analisa kebutuhan pada mitra masyarakat melalui wadah RKI. Beberapa kendala yang ada untuk melakukan pelatihan bagi para ibu rumah tangga antara lain :

- a) Ketidakterediaan tenaga ahli (instruktur) pelatihan
- b) Keterbatasan fasilitas komputer untuk pelatihan, dan tidak adanya ruang pelatihan yang memadai
- c) Sumber dana (pembiayaan) kegiatan yang masih dominan bergantung pada donasi dari donatur yayasan yang seringkali tidak memadai.

Menimbang kendala yang ada tersebut, maka kami menawarkan diri sebagai fasilitator sekaligus menjadi instruktur pelatihan sesuai dengan kapasitas keilmuan kami di bidang TIK khususnya untuk pelatihan aplikasi komputer. Pihak RKI nantinya akan mengkoordinir para peserta pelatihan, kemudian lokasi pelatihan akan kami selenggarakan di kampus Universitas Budi Luhur dengan memanfaatkan ruang laboratorium komputer yang dimiliki kampus.

Diharapkan melalui pelatihan ini, peserta pelatihan akan dapat :

- a. Memiliki pengetahuan dasar mengenai internet, toko online dan tokopedia.com
- b. Memperoleh tambahan pengetahuan ICT praktis
- c. Mempraktikkan langsung (praktikum) dalam pembuatan dan pengelolaan toko online sehingga dapat dievaluasi kemampuannya menyerap materi yang diberikan

Kondisi Objek Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kecamatan Karang tengah merupakan suatu wilayah domisili yang bertetangga dengan wilayah Jakarta Barat. Walaupun secara demografi wilayah ini sangat dekat dengan Kota Jakarta, namun tingkat kehidupan warga masyarakatnya secara ekonomi belum sepenuhnya mapan. Dengan kondisi berada di daerah pinggiran, harga berbagai barang kebutuhan hidup

masih sangat tinggi, begitupun biaya pengeluaran yang lainnya seperti pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain. Alhasil pemberdayaan ekonomi keluarga perlu ditopang dengan kerjasama yang baik antara suami istri dalam pemenuhan kebutuhan. Disinilah akhirnya banyak para istri kemudian mencoba membantu menambah pemasukan bagi keluarganya baik dengan bekerja, berwirausaha ataupun keduanya.

Kegiatan wirausaha yang saat ini dengan mudah dikelola melalui fasilitas online, membuka peluang yang menjanjikan bagi para wanita khususnya ibu rumah tangga untuk menggeluti aktifitas mencari penghasilan melalui langkah ini. Namun sayangnya, kesempatan untuk dapat menguasai teknologi agar bisa mengambil manfaat dari aplikasi online ini jarang bisa diperoleh terutama bagi ibu rumah tangga. Sehingga kami menjalin kerjasama dengan lembaga RKI untuk dapat mempertemukan antara kebutuhan masyarakat dengan program pengabdian masyarakat yang kami miliki.

2. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktek. Perbandingan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktek berkisar dengan perbandingan sekitar 1 : 2. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi : ceramah, Tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum terdiri dari metode tugas, ujicoba dan simulasi.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibutuhkan para pengajar, modul ajar, sarana komputer dan juga fasilitas jaringan internet. Dalam pelaksanaannya, keterkaitan dari 4 komponen instrumen tersebut menjadi satu kesatuan yang mengikat karena metode pelatihan dilakukan dalam ruang kelas yang sekaligus menyatu sebagai laboratorium praktikum. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan, keberadaan instruktur adalah memandu pemberian teori pelatihan, sementara asisten instruktur bertugas memastikan bahwa setiap peserta mampu memahami modul ajar serta mengikuti arahan paparan materi dari instruktur. Selanjutnya, keberadaan komputer dan juga fasilitas jaringan internet digunakan sebagai media simulasi, praktikum dan juga pengerjaan studi kasus.

Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui seberapa sukses program bagi peserta, dilakukan penilaian dengan alat penilaian yang telah disiapkan sebelumnya mengenai pengetahuan dan keterampilan peserta dalam aplikasi komputer dasar. Penilaian dilakukan secara lisan dan spontan dalam bentuk tanya jawab sebelum dan sesudah pelatihan melalui diskusi, tanya jawab, soal praktik dan latihan. Materi yang tidak jelas akan ditafsirkan ulang dan setiap kesalahan dalam kursus akan segera dijelaskan kembali.

Kesulitan ada terutama karena kurangnya fasilitas kursus, untuk mengatasi masalah ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kursus, tetapi sebagai akibatnya, waktu pelatihan akan lebih lama. Implikasi lainnya adalah materi pelatihan tidak dapat disampaikan secara detail. Untuk mengatasi kendala tersebut, para peserta mendapatkan modul pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dibahas beberapa poin dibawah ini:

- a) Pelatihan berlangsung di ruang komputer Universitas Budi Luhur, dimana setiap ibu-ibu berkesempatan menggunakan perangkat komputer yang terhubung langsung dengan internet 1:1, seorang instruktur akan memberikan materi pelatihan, sedangkan instruktur lain akan bertindak sebagai asisten pengajar dengan mahasiswa. Teori diberikan bersamaan

dengan studi kasus agar para ibu-ibu dapat langsung mengaplikasikannya dalam praktik. Suasana pelatihan bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Suasana Pelatihan

- b) Selama pelatihan, para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan karena didukung penuh dari segi sarana dan prasarana yang memungkinkan mereka untuk mempraktekkan langsung materi presentasi di media komputer laboratorium. Dengan cara ini, mereka merasa dapat mengeksplorasi dengan baik dan dapat memahami lebih detail tentang materi yang diajarkan. Suasana pelatihan bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Sesi 2

- c) Dilihat dari aktivitas ibu-ibu yang mengikuti forum pelatihan, terlihat respon peserta sangat tinggi. Banyak dari mereka mengajukan pertanyaan, kemudian terlibat dalam diskusi, kemudian beralih ke praktik pada materi yang mereka ingin tahu. Umpan balik antusias sebagian besar datang dari peserta yang tahu tetapi belum selesai atau masih ragu-ragu. Forum pelatihan ini adalah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan rinci.
- d) Selama ini peserta yang sama sekali tidak mengetahui atau belum pernah melakukan program cenderung pasif. Mereka memberikan respon yang sangat sedikit. Secara umum, mereka tampak takut untuk bertanya. Namun, ketika didekati oleh pelatih dan bertanya pada diri sendiri tentang kesulitan mereka, mereka menjadi lebih terbuka dan mau

mengungkapkan keinginan mereka untuk membantu. Sebenarnya ada banyak hal yang ingin mereka tanyakan.

- e) Dan diakhir pelatihan, kami lakukan evaluasi dengan bertanya langsung dan mencari jawaban spontanitas dari para peserta untuk melihat respon mereka terhadap program pelatihan ini. Respon positif kami peroleh dari jawaban mereka, karena mereka bisa memperoleh pengetahuan tanpa harus mengeluarkan pengorbanan materi. Begitupun terhadap peserta yang sebelumnya memang sudah memiliki pengetahuan terhadap materi pelatihan, merasa mendapatkan pengetahuan tambahan baru karena kini mereka mendapatkan pengetahuan penuh terhadap seluruh fitur yang tersaji di tiap aplikasi tersebut lebih baik. Suasana Akhir pelatihan bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peserta dan Instruktur Pelatihan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a) Jenis kegiatan pelatihan ini berdampak baik terhadap peningkatan penetrasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di masyarakat, yang terlihat dari respon positif mereka dalam kegiatan pelatihan.
- b) Pelatihan pembuatan toko online dapat menjadi solusi kemandirian ekonomi masyarakat karena para ibu rumah tangga ini dapat lebih optimal dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga
- c) Waktu pelatihan dirasa terlalu singkat bagi peserta yang merasa membutuhkan konsultasi lebih mendalam untuk menyerap materi dan praktek lebih detail.

Usulan kegiatan ini adalah:

- a) Pada akhir laporan kegiatan ini, perlu dikomunikasikan bahwa PPM dalam bentuk pelatihan, berharap dapat dilaksanakan secara efektif, lebih selektif dan lebih khusus. Ini berarti bahwa tidak boleh ada terlalu banyak peserta. Peserta maksimal 20 orang agar instruktur dapat memantau kebutuhan dan pencapaian daya serap fisik setiap peserta dengan sebaik-baiknya.

- b) Harus ada pemisahan peserta antara mereka yang sudah memiliki pengetahuan TIK dan mereka yang sepenuhnya belum memiliki pengetahuan TIK. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan dalam tujuan penguasaan materi pelatihan para peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. <http://www.selagimuda.co.id/menjadi-ibu-rumah-tangga-yang-produktif/> (diakses tgl 2 November 2021).
- [2]. Rahmatika, Harry Dhika, Nasrullah Isnain, Penerapan E-Commerce Pada Kelompok PKK Di Kelurahan Pabuaran–Cibinong, *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 03, no. 03, pp. 218-224, 2020
- [3]. <http://www.rinditech.com/2015/04/cara-mudah-buka-toko-online-di.html> (diakses tgl 2 November 2021).
- [4]. Pratiwi, N., et al. Membantu UMKM Dalam Memasarkan Produk Di Marketplace Shopee dan Tokopedia. *Jurnal Pengabdian Teratai*, vol. 2, no. 2, pp. 135-142, 2021.
- [5]. Fitriyana, Fina, et al, Pelatihan Pemanfaatan Marketplace pada UMKM dalam Masa Covid-19, *Jurnal Dedikasi PKM*, vol. 2, no. 2, pp. 206-211, 2021.